PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASIC LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS III SDN 064971 MEDAN TEMBUNG

Lastiur Manurung[1], Indah Pratiwi[2], Atti Siregar[3],
[1]PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
[2]PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
[3]SDN 064971 Medan Tembung
[1]lastiurmanurung666@gmail.com, [2]indahpratiwi@umsu.ac.id
[3]attisiregar23@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

Thematic learning outcomes of Indonesian language learning outcomes are low because the learning that is done is still conventional, which causes students' involvement in learning is still low.conventional, which causes student involvement in learning is still minimal. This study aims to analyze the effect of problem-based learning model on learning model on the learning outcomes of Indonesian language content in grade III elementary school.grade III elementary school students. This research is a class action research research which was conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subject of the researchwere third grade students totaling 13 students, consisting of 6 female students and 7 male students.. Data collection was carried out by the test method, in the form of ordinary multiple choice test. The collected data were analyzed using descriptive descriptive statistics. The results showed that the average learning outcomes of Indonesian language content in cycle I was 63.93 with a low category, so the research was continued to cycle II. with a low category, so the research continued to cycle II. In cycle II, the average learning outcomes of thematic Indonesian language lessons increased to 79.82 with a high category. Based on the research results,it can be concluded that the problem-based learning model is effective in improving students' Indonesian language thematic learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning, Indonesian Language

ABSTRAK

Hasil belajar tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa rendah karena pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, yang menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih minim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 13 siswa, terdiri dari 6 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, berupa tes pilihan ganda biasa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I adalah 63,93 dengan kategori rendah, sehingga penelitian dilanjutkan ke

siklus II. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia meningkat menjadi 79,82 dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai, dan sikap peserta didik. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk merasakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan, dan menyenangkan. Pembelajaran tematik menekankan pada penggunaan tema tertentu untuk mengajarkan beberapa konsep sekaligus. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis tematik, sebuah tema digunakan untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Pembelajaran bahasa seharusnya dilakukan secara terpadu (Hadi, 2019; Mohamad, 2012; Novika Auliyana et al., 2018; Setiawan, 2019). Tujuan penggunaan tema ini adalah untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman nyata siswa sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Metode ini memudahkan siswa dalam memahami konsep berdasarkan satu tema (Saniya & Miaz, 2020; Wahyuni et al., 2016).

Dalam pembelajaran tematik terpadu, keterlibatan peserta didik sangat diprioritaskan, karena pendekatan ini diharapkan dapat mengaktifkan kreativitas dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Pembelajaran tematik memberikan pengetahuan yang menyeluruh dan nyata (Putri & Zuryanty, 2020; Widyaningrum Retno, 2017). Berdasarkan pemaparan ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik didasarkan pada tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sesuai dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan mampu mengaktifkan kreativitas siswa.

Guru dan siswa memiliki kedudukan dan peran yang berbeda, tetapi saling mempengaruhi dalam

proses pembelajaran. Guru memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai perencana (planner), pelaksana dan pengelola (organizer), serta penilai (evaluator) (Gage dan Berliner dalam Kirom, 2017; Suyono dan Hariyanto, 2011). Sebagai perencana, guru harus merancang pembelajaran dengan memilih model yang sesuai. Sebagai pelaksana dan pengelola, guru perlu menjalankan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Sebagai penilai, guru melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa. Siswa, yang masih berkembang, merupakan elemen penting dalam interaksi edukatif dan menjadi fokus utama dalam semua kegiatan pendidikan di sekolah dasar, setiap mata pelajaran memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan di masyarakat.

Bahasa Indonesia, sebagai alat komunikasi penting, diajarkan untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan berbahasa siswa (Dharwisesa et al., 2020; Wicaksono, 2017). Keterampilan berbahasa mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2013), yang semuanya mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Keberhasilan dalam pengembangan kompetensi dan keterampilan berbahasa membutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat menentukan keberhasilan ini. Penggunaan berbagai model pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan penguasaan kompetensi siswa dalam Bahasa Indonesia, membantu mereka berkomunikasi dengan baik dan benar, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Artini, 2019; Sukama, 2019).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III rendah. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah sering kurang menyenangkan, dan siswa hanya menjadi pendengar saat guru menjelaskan materi, sehingga minat belajar dan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu, diperlukan solusi inovatif untuk mengatasi masalah ini, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning (PBL). Pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar masih

didominasi metode ceramah, membuat siswa bosan dan kurang aktif (Handayani & Subakti, 2020; Hidayah, 2015; Sundusiah & Rahma, 2015). Akibatnya, pembelajaran kurang berkesan dan siswa cenderung pasif. Kegagalan dalam menerapkan metode dan model pembelajaran baru turut berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa (Anggreni, 2019; Putri & Zuryanty, 2020).

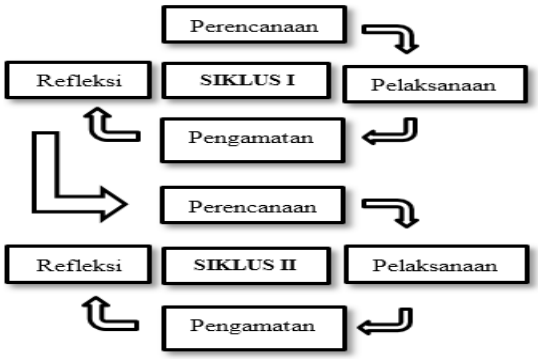
Untuk mengatasi masalah ini, salah satu solusi inovatif adalah menerapkan model Problem Based Learning. Model ini mendorong siswa aktif dalam penyelidikan dan pemecahan masalah. Guru berperan dalam menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan (Assegaff & Sontani, 2016; Suari, 2018). PBL menggunakan masalah dunia nyata yang tidak terstruktur sebagai konteks untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis (Hosnan, 2014). Tahapan PBL meliputi: orientasi masalah kepada siswa, pengorganisasian siswa dengan LKPD, pendampingan penyelidikan individu, penyajian hasil oleh siswa, dan analisis serta evaluasi pembelajaran (Akmalia et al., 2016; Yandhari et al., 2019). PBL adalah model pembelajaran aktif yang mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa, membantu mereka mencari solusi masalah dunia nyata.

Penelitian terkait menunjukkan bahwa PBL berdampak positif pada pembelajaran Bahasa Indonesia, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Suryani, 2015; Kristyanawati et al., 2019; Narsa, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara spiral melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi (Redhana, 2013). Penelitian tindakan kelas tidak hanya berhenti pada identifikasi masalah, tetapi juga bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan perubahan dan perbaikan (Prihantoro & Hidayat, 2019). Subjek

penelitian ini adalah siswa kelas III SD, dengan total 13 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Peneliti memilih siswa kelas III karena ditemukan adanya masalah belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di kelas III B SDN 064971 Medan Tembung. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I meliputi perencanaan, yaitu menyusun perangkat pembelajaran, pelaksanaan tindakan sesuai perangkat yang disusun, observasi untuk mengamati proses pembelajaran, khususnya aspek afektif, dan refleksi sebagai dasar untuk kegiatan di siklus II. Siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan sesuai perangkat yang disusun, observasi, dan refleksi. Alur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan disajikan pada Gambar 1



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas.

Subjek yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SDN 064971 Medan Tembung pada tahun pelajaran 2024/2025, berjumlah 13 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan dengan latar belakang kemampuan akademik yang beragam. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) melalui penerapan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas III SDN 064971 Medan Tembung tahun pelajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan tes. Metode tes menggunakan lembar evaluasi berupa soal pilihan ganda sebagai tolak ukur kompetensi siswa terhadap materi tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) yang telah dipelajari dengan model pembelajaran problem based learning (PBL). Kisi-kisi tes pilihan ganda disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Tes Akhir Siklus I dan II.

KD	Indikator	Jenjang Kognitif					Keterangan
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.2.1 Mengidentifikasi sumber-sumber energi dan manfaatnya				√		Siklus I
	3.2.1 Mengidentifikasi informasi terkait energi alternatif dan manfaatnya				√		Siklus II

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu mencari rata-rata nilai hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa setelah menjawab tes akhir setiap siklus. Metode analisis statistik deskriptif adalah cara pengolahan data dengan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, grafik, angka, rata-rata, median, modus, mean, dan standar deviasi untuk menggambarkan suatu objek atau variabel tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum (Agung, 2012). Selain itu, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menarik kesimpulan dengan menentukan tingkatan tinggi rendahnya hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa berdasarkan PAP tingkatan hasil belajar tematik. Rata-rata 65 adalah nilai minimal untuk mencapai ketuntasan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) dalam penelitian ini. Pedoman PAP tingkatan hasil belajar tematik disajikan dalam Tabel 2. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah adanya peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran. Indikator pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika rata-rata nilai siswa lebih besar atau sama dengan KKM (65) dengan kategori sedang.

Presentase Pencapaian	**Kategori Hasil Belajar Tematik (muatan Pelajaran Bahasa Indonesia)**
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
40 – 64	Rendah
0 – 39	Sangat Rendah

Tabel 2. Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Tingkatan Hasil Belajar Tematik (muatan Pelajaran Bahasa Indonesia).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian secara dengan menerapkan model *Problem Based Learning* secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Berikut disajikan data rekapitulasi peningkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaan Bahasa Indonesia) siswa yang diperoleh dari sebelum penelitian (pra siklus) hingga sesudah penelitian (siklus I

dan siklus II, disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	13	13	13
2	Jumlah Nilai	1665	1780	2235
3	KKM	65	65	65
4	Nilai Rata-Rata	59.46	63.57	79.82
5	Nilai Tertinggi	85	85	95
6	Nilai Terendah	40	40	60
7	Jumlah Siswa Tuntas	4	7	11
8	Jumlah Siswa Belum Tuntas	9	6	2
9	Presentase Rata-Rata	59.46 %	63.57%	79.82 %
10	Kategori	Rendah	Rendah	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata hasil belajar tematik (muatan Bahasa Indonesia) adalah 59,46 dengan persentase rata-rata 59,46%, termasuk dalam kategori rendah. Kemudian, dilakukan perbaikan dengan penerapan model Problem Based Learning pada siklus I. Setelah pembelajaran pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar tematik (muatan Bahasa Indonesia) menjadi 63,57 dengan persentase rata-rata 63,57%, yang masih termasuk dalam kategori rendah berdasarkan tabel pedoman konversi PAP skala lima. Karena indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan pengamatan dan temuan selama siklus I, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa maupun guru, yaitu: pembelajaran belum berjalan optimal sesuai rencana karena siswa masih terbiasa dengan karakter yang minim yang masih terbawa dari kelas II. Kendala tersebut dijadikan refleksi untuk perbaikan pada siklus II.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, hasil belajar tematik (muatan Bahasa Indonesia) mengalami

peningkatan. Kendala pada siklus I berhasil diatasi pada siklus II. Dari analisis data hasil belajar tematik (muatan Bahasa Indonesia), diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,82 dengan persentase rata-rata 79,82%, yang termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan tabel pedoman konversi PAP skala lima. Rata-rata peningkatan hasil belajar tematik (muatan Bahasa Indonesia) dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2. Gambar 2 menunjukkan grafik hasil belajar tematik (muatan Bahasa Indonesia) pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, yang menunjukkan bahwa model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik (muatan Bahasa Indonesia) siswa.



Gambar 2. Grafik Rerata Peningkatan Hasil Belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tematik (muatan Bahasa Indonesia) karena pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning. Langkah-langkah model Problem Based Learning adalah sebagai berikut: Fase 1, orientasi siswa pada masalah; Fase 2, mengorganisasikan siswa; Fase 3, membimbing penyelidikan; Fase 4, menyajikan hasil; dan Fase 5, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Akmalia et al.,2016). Siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional sering merasa jenuh belajar (Rahmawati et al.,2016). Model Problem Based Learning didasarkan pada permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yaitu penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata (Fitri et al., 2020; Herzon et al., 2018; Ramlawati et al., 2017). Model ini memiliki kelebihan karena mampu membuat siswa belajar dengan inspirasi, menggunakan berbagai informasi untuk memecahkan masalah, serta melatih siswa untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum menerapkannya pada masalah sehingga materi yang

diberikan mudah diingat oleh siswa (Abdurrozak & Jayadinata, 2016; Christiana et al., 2014; Defiyanti & Sumarni, 2019). Problem Based Learning mendorong siswa belajar lebih giat dan aktif karena siswa dilibatkan langsung untuk mengembangkan pemahaman dan penugasannya dalam pemecahan masalah (Putri & Zuryanty, 2020). Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pendidikan di mana masalah menjadi titik awal proses pembelajaran (Sari & Sugiyarto, 2015). Melalui Problem Based Learning, siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah realistis, merumuskan ide, dan mengembangkan keterampilan penalaran (Lestari et al., 2017). Guru dapat menyediakan LKPD yang menarik, khususnya dalam muatan Bahasa Indonesia, di mana LKPD menyajikan teks sehingga siswa melakukan kegiatan pengamatan dan mampu menemukan informasi penting dari teks tersebut.

Problem Based Learning mendorong siswa belajar lebih giat dan aktif karena siswa dilibatkan langsung untuk mengembangkan pemahaman dan penugasannya dalam pemecahan masalah. Masalah kehidupan nyata dipilih untuk memenuhi tujuan pendidikan dan kriteria (Arwanda et al., 2020; Fitrah, 2017; Ladimiyanto, 2014). Guru dapat memberikan LKPD yang menarik, khususnya dalam muatan Bahasa Indonesia, di mana LKPD menyajikan teks sehingga siswa melakukan pengamatan dan menemukan informasi penting dari teks tersebut. Peningkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) melalui penerapan model Problem Based Learning didukung oleh hasil penelitian ahli seperti penelitian Sumardi (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Putri & Zuryanty (2020) juga menyatakan bahwa menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks cerita fantasi (Narsa, 2021).

Penelitian ini berimplikasi pada penerapan model Problem Based Learning, di mana siswa berperan

aktif dalam menyelesaikan masalah nyata (autentik), sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, seperti yang dilakukan oleh Suryani (2015), menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia berdampak positif pada peserta didik. Penelitian Kristyanawati et al. (2019) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persentase aktivitas dari prasiklus, I, dan Siklus II dengan model Problem Based Learning yang diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian lain juga menemukan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks cerita fantasi (Narsa, 2021).

E. Kesimpulan

Model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia) siswa kelas III. Berdasarkan peningkatan hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia, model *Problem Based Learning* di sekolah diharapkan mampu diterapkan pada muatan pelajaran lainnya.

.

DAFTAR PUSTAKA

Ladimiyanto, A. (2014). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model TAI dan TPS terhadap Hasil Belajar Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, *9*(2), 110–125. https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9073.

Abdurrozak, R., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*, *1*(1), 871–880. https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3580.

Akmalia, N. N., Pujiastuti, H., & Setiani, Y. (2016). Identifikasi Tahap Berpikir

Kreatif Matematis Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *9*(2), 183–193.

Anggreni, N. L. O. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*, 201--208.

Agung, anak agung gede. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Dewi, T. A., & Wardani, N. S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, *2*(1), 234–242. https://media.neliti.com/media/publications/266996-peningkatan-hasil-belajar-tematik-melalu-91eb4ac6.pdf.

Dwi Agustini, N. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *1*(1), 94–103. https://doi.org/10.23887/jipp g.v1i1.14211.

Fatimah, F. (2012). Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Pemecahan Masalah Melalui Problem Based-Learning. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*,*16*(1),249–259. https://doi.org/https://doi.org/10.21831/pep.v16i1.1116.

Menulis Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *2*(1), 91–100. https://doi.org/10.23887/jipp g.v2i1.18557.

Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas Iv Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal*

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah,*4*(2), 193. https://doi.org/10.35931/am.v4i2.331.

Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). *Upaya meningkatkan kemampuan berfikir analitis melalui model problem based learning (PLB)*. *1*(1), 38–48.

Christiana, P. P., Suniasih, N. W., & Suadnyana, I. N. (2014). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Penilaian Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD Gugus VIII Sukawati. *E- Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, *2*(1). http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.2031.

Defiyanti, & Sumarni, W. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Bermuatan Etnosains. *Phenomenon*, *09*(2), 206–218.

Dharwisesa, M. W., Widiana, I. W., & Tegeh, I. M. (2020). Penerapan Model TTW Berbantuan Media Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *3*(2),227. https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28257.

Dwi Agustini, N. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *1*(1), 94–103. https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14211.

Fachrurazi. (2011). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan UPI*, *Edisi Khus*(1), 76–89.

Fitri, M., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Gantang*, *5*(1), 77–85. https://doi.org/10.31629/jg.v5i1.1609.

Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 151–164. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633.

Herzon, H. H., Budijanto, & Utomo, D. H. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *3*(1), 42–46.

Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *2*(2), 190–204. https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291.

Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. In *Bogor: Ghalia Indonesia* (Issue 2014). Ghalia Indonesia.